Publish by: Yayasan Darussalam Bengkulu
https://siducat.org/index.php/ghaitsa
ISSN-ONLINE: 2721-1592
Vol. (5) Issue (1) October 2024 Pages 323-328
This article licensed under Creative Commons Attribution 4.0 International License

Received: 9 November 2024 | Revised: 11 Desember 2024 | Accepted: 19 Desember 2024

# Peranan Pendidikan Agama Islam Dilingkungan Sekolah Terhadap Sikap Bertoleransi Berbeda Agama Di SD Negeri 08 Kepahiang

**[1] Enik Maulia [2] M Taqiyuddin**

Institut Agama Islam Negeri Curup

[1] enikmaulia7@gmail.com
[2] taqiyuddin@iaincurup.ac.id

**Abstract:** This study aims to determine the role of Islamic religious education in the school environment towards attitudes of tolerance of different religions in SD Negeri 08 Kabawetan. Data and data sources for this type of survey data collection are divided into primary and secondary data types. Primary data is data taken directly from a location (from a source) and needs to be analyzed further. Data collection techniques in this study, the author uses several methods of collecting interview and observation data. This study uses a qualitative descriptive method. This study was conducted at SD Negeri 08 Kabawetan. The results of this study indicate that students of SD Negeri 08 Kabawetan have a fairly high attitude of tolerance.

**Keywords:** Islamic Religious Education, Attitude of Tolerance, Different Religions;

## 1. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk pendidikan, makhluk Tuhan, sejak lahir memiliki potensi untuk dididik sekaligus mendidik. Manusia dianugerahkan oleh Allah swt dengan potensi dasar yang dapat dikembangkan. Dalam agama disebut fitrah (Ramadhan,2022). Manusia adalah makhluk pendidikan, makhluk Tuhan yang telah membawa potensi pendidikan sejak lahir, orang diberikan karunia oleh Allah SWT dengan memiliki potensi dasar untuk dikembangkan.

Manusia sebagai fitrahnya perlu dibina dan dikembangkan agar menjadi baik dan dapat mempertahankan posisinya sebagai makhluk Tuhan yang mulia. Mengembangkan potensi dasar yang melekat pada diri manusia harus melalui serangkaian proses pendidikan (Andriani&Rasto,2019). Cara berterimakasih kepada Tuhan. Adalah dengan mengembangkan potensi dasar yang telah Allah berikan kepada kita sebagai manusia yang berakal, melalui pendidikan.

Indonesia terdapat beragam suku, budaya, dan agama. Berbagai latar belakang kebudayaan dapat membaur menjadi satu di negera Indonesia ini. Indonesia sebagai negara berbudaya Terutama orang multikultural memiliki keragaman aspek agama mengharuskan masyarakat Indonesia memiliki sikap toleran dan konsekuensi di negara yang menggunakan sistem demokrasi. Di negara dengan struktur demokrasi ini menanamkan pluralisme dimana semua kelompok yang berbeda tetap menjaga keunikan budaya masing-masing. Menanamkan sikap toleransi harus dimulai sejak dini, agar dapat membiasakan setiap individu menerima sebuah perbedaan, namun tetap memegang teguh apa yang sudah diyakininya.

Ketegangan intra beragama dan antar umat beragama senantiasa menghiasi perjalanan bangsa ini. Masih banyaknya persoalan menunjukkan kenyataan bahwa masih ada warga Negara Indonesia yang belum bisa menghormati keyakinan agama lain atau masih ada pekerjaan rumah (PR) kerukunan umat beragama di Indonesia.

Pada masyarakat pluralisme tidak jarang timbul pertentangan antar pemeluk agama yang berbeda. Secara umum konflik antar agama disebabkan oleh beberapa faktor seperti: pelecehan terhadap agama tertentu, pelecehan terthadap pimpinan agama tertentu, perlakuan aparat yang tidak adil terhadap suatu agama tertentu, adanya diskriminasi, kecemburuan ekonomi dan konflik kepentingan politik pribadi maupun antar kelompok (Kalam dkk, 2019). Ketegangan antar umat beragama yang terkadang ikut melengkapi perjalanan bangsa ini. Masih banyak masalah yang menunjukkan kenyataan bahwa masih ada warga negara Indonesia yang belum dapat menghormati keyakinan agama lain atau masih ada pekerjaan untuk memperbaiki kerukunan antar umat beragam di Indonesia.

Berkaitan dengan memahami toleransi agama menjadi hal yang sangat penting karena pada dasarnya agama mampu menjadi pencegah terjadinya perpecahan dalam masyarakat. Agama melahirkan norma maupun tingkah laku, akhlak kepada pemeluknya. Walaupun pada dasarnya agama adalah nilai-nilai yang utama, agama memberi fungsi sebagai pedoman, dan petunjuk bagi tingkah laku dan corak sosial. Fungsi agama dijadikan sebagai alat pemahaman dalam masyarakat (Aristika dkk, 2021).

Membangun toleransi antar masyarakat multi kultur untuk membawa masyarakat keluar dari keterbelakangan (Hasan&Anita,2022). Toleransi dalam pluralisme adalah kemauan manusia untuk menerima kenyataan bahwa ada perbedaan cara hidup, budidaya dan keyakinan agama dalam masyarakat. Dalam penerimaan ini, orang bersedia untuk hidup, berintegrasi ke dalam masyarakat dan bekerja sama untuk membangun negara. Berkaitan dengan hal tersebut, pentingnya pendidikan untuk menumbuhkan sikap toleransi agar peserta didik dapat menghargai, menghormati, dan bertoleransi dalam masyarakat yang majemuk. Mengingat bahwa menumbuhkan toleransi adalah sebuah proses, dan itu bisa dikomunikasikan melalui pendidikan

This article licensed under Creative Commons Attribution 4.0 International License

formal yang direncanakan dan dirancang dengan cermat. Rencanakan dan rancang menggunakan nilai-nilai yang dirancang dan tunjukkan metode dan kegiatan apa yang dapat digunakan untuk mengomunikasikan nilai-nilai tersebut.

Pendidikan Islam diperlukan untuk lebih menekankan pada sikap saling menghormati, saling menghargai sesama suku dan suku yang berbeda, agama dan perbedaan keyakinan agama. Lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah perlu memfasilitasi maupun membantu siswa dalam memahami nilai toleransi (Elly, 2010). Sekolah sebagai tempat paling strategis, paling cocok untuk mengomunikasikan persamaan dan perbedaan. Siswa cepat atau lambat akan masuk ke dalam kondisi-kondisi sosial. Hal ini menjadi lebih dan lebih kompleks dan tidak merata. Peserta didik di tengah-tengah berbagai macam latar belakang.

Di dalam al-Qur'an terdapat dalil yang mengajarkan setiap muslim untuk bertasamuh. Secara etimologi tasamuh adalah toleransi dan kedermawanan. Sedangkan dalam istilah tasamuh merupakan menghormati antar manusia. Dalam proses sosialisasi, banyak muncul konflik yang wajar, karena setiap orang memiliki sudut pandang yang berbeda. Jika perbedaan ini dibiarkan maka tidak terselesaikan, menjadi berbahaya. Karena sikap tasamuh mengajarkan toleransi antar umat beragama. Sebagai makhluk sosial, tentunya manusia harus saling menghormati, menghargai, dan saling tolong menolong antar umat beragama, tanpa memandang asal usulnya.

Berdasarkan dari pernyataan diatas, perlu untuk mempertimbangkan situasi penduduk di suatu daerah. Dalam hal ini, melihat kondisi siswa yang menganut agama yang berbeda di kelasnya. Ada hal yang mendesak untuk mengetahui tingkat toleransi di antara pemeluk sebuah agama yang mengetahui dan mengakui keragaman ini. Pelajar di SD Negeri 08 Kepahiang terdiri dari berbagai agama, beberapa di antaranya: Islam, Kristen, dan Budha. Apa perbedaan agama di sekolah ini mempengaruhi cara berpikir siswa tentang cara bergaul atau apakah mereka berinteraksi diantara sesama atau tidak, karena perbedaan yang menimbulkan konflik adalah homogenitas atau keseragaman umat agama.

Pendidikan Agama Islam secara teoritis memberi pemahaman kepada siswa agar dapat memperoleh kepuasan spiritual, dan ini sering diartikan sebagai tumbuhnya kemampuan dasar manusia. dibimbing sesuai ajaran Islam, maka harus mengalami sistem pendidikan Islam baik melalui kegiatan kelembagaan maupun kurikulum ataupun ekstrakurikuler. Pendidikan Agama Islam adalah panduan yang diberi oleh seseorang untuk membantu individu tumbuh secara optimal yang sesuai dalam ajaran Islam. Sederhananya, pendidikan agama Islam adalah pedoman bagi seseorang untuk menjadi se-Muslim (Isma, 2018). Jadi, pendidikan agama Islam yang memberikan pendidikan, pengasuhan kepada peserta didik mengenai pendidikan agama, agar peserta didik mengetahui dasar-dasar dari agama Islam maupun agar meningkatkan rasa keimanan kepada Allah SWT. memberikan bekal bagi peserta didik dalam nilai-nilai yang terkandung dalam Agama Islam.

Ajaran Islam adalah petunjuk yang disampaikan oleh individu kepada orang lain supaya seseorang mau menerima dan mengikuti ajaran Islam. Dengan begitu, pendidikan Islam adalah arahan bagi manusia untuk menjadi orang muslim sebaik mungkin (Azra, 2019).

Menurut Zakiyah Daradjat , pemahaman agama Islam adalah pendidikan melalui petunjuk ajaran Islam, dengan pengarahan dan bimbingan agar siswa dapat mempelajari, mengevaluasi dan melaksanakan ajaran Islam setelah mereka menyelesaikan pendidikannya, yang dilakukan dalam bentuk pelatihan. Oleh karena itu peserta didik harus meyakininya dan mengaktualkan ajaran Islam sebagai visi hidupnya untuk kedamaian dan kebahagiaan di dunia ini dan kehidupan di masa depan (Hamida, 2021).

Berdasarkan uraian di atas yang telah disampaikan oleh beberapa intelek, Peran pendidikan agama Islam sangat penting untuk membangun nilai-nilai moral, akhlak, sikap toleran, dan cara

mengamalkan hal-hal yang telah diberikan oleh pengajar. Guru adalah yang mengajar atau pendidik yang misinya menyampaikan materi agama Islam beserta pengamalannya.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Kegiatan penelitian akan menghasilkan data deskriptif berupa bahasa tulisan atau lisan orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filosifi post-natural, yang sering digunakan untuk mengkaji kondisi, yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek-obyek alam, dimana peneliti bertindak sebagai alat (Ismaya, 2019). Data dan sumber data jenis pengambilan data survei ini dibagi menjadi jenis data primer dan sekunder. Jenis data primer adalah data yang diambil langsung dari suatu lokasi (dari suatu sumber) dan perlu dianalisis lebih lanjut. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut: Wawancara adalah percakapan yang mempunyai tujuan. wawancara tersebut dilakukan oleh dua orang, pewawancara (interviewer).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan hasil wawancara dan observasi dengan guru PAI terkait peran penting PAI terhadap sikap toleransi, Peneliti dapat menentukan apakah penting seorang siswa diberi wawasan tentang toleransi. Agar siswa mengetahui dan memahami pentingnya toleransi yang sesuai ajaran agama Islam. Hasil penelitian ini merupakan penjelasan dari hasil yang peneliti peroleh melalui observasi, wawancara dan survei dokumen. Observasi dilakukan dengan observasi langsung tentang upaya guru PAI dalam mengajarkan toleransi di SD Negeri 08 Kabawetan. wawancara melalui pertanyaan dan jawaban langsung dan terperinci dengan banyak orang Informan yang secara langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan penelitian ini yaitu; guru PAI dan peserta didik di SD Negeri 08 Kabawetan. Adapun Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Peranan pelajaran pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah terhadap sikap toleransi beragama: Toleransi SD Negeri 08 Kabawetan diberikan selama pelajaran pendidikan agama Islam. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara: tidak mengutamakan perbedaan. Setiap individu secara pribadi menghormati satu sama lain baik dengan yang seusia mapun dengan yang lebih tua, seiman ataupun berbeda agama. Saling menghargai pendapat disaat pelajaran maupun di luar pelajaran. Saling menghormati dan menghargai perbedaan agama, tidak mengganggu peserta didik yang berbeda agama saat melakukan ibadah menurut agama dan kepercayaannya masing-masing. Menanamkan sikap jujur dan tolong menolong. Menghargai perayaan hari besar keagamaan umat lain. Di sekolah multikultural dan sekolah dengan banyak perbedaan agama yang menjadi komunitas Tidak ada yang menghina atau mengolok-olok keyakinan teman lain. Nilai toleransi pendidikan Islam dan agama di kelas diterapkan pada toleransi sekolah tentang apa yang harus dilkaukan untuk perdamaian nasional dan masyarakat. Semua pelajaran agama selalu diajarkan untuk bertoleransi, Mengingatkan siswa untuk selalu berbuat baik tanpa membedakan keyakinan. Memberikan kesempatan untuk melakukan ibadah.

Dari hasil wawancara dan observasi pada pelajaran pendidikan Agama Islam peserta didik diajarkan untuk memiliki sikap:

(1) saling menghargai, artinya selalu menghargai setiap individu tanpa melihat latar belakang perbedaannya. Hal ini menyebabkan sikap kerukunan antara peserta didik yang sudah terjalin.
(2) bersaudara, Peserta didik diajarkan untuk memiliki sikap saling bersaudara, yang artinya peserta didik ditanamkan sikap bersaudara adanya sikap tolong menolong sesama individu

This article licensed under Creative Commons Attribution 4.0 International License

jika ada yang sedang kesusahan dengan tidak membedakan. muslim atau bukan seperti semboyan "Bhineka Tunggal Ika".

(3) Kebebasan, SD Negeri 08 Kabawetan memberikan kebebasan terhadap setiap siswanya untuk menunjukkan agama masing-masing yang dianutnya. Contohnya seperti siswi yang tidak memakai jilbab karena bukan seorang muslim, namun harus tetap menggunakan seragam yang sopan. Kebebasan tetap dalam aturan dan tidak melakukan sesuatu yang diluar batas

(4) Bekerjasama, sikap bekerjasama dalam setiap kegiatan sekolah, seperti dalam berorganisasi, mengikuti ekstrakurikuler.

(5) Tolong menolong, sikap tolong menolong salah satu contoh kegiatannya adalah saat adanya kunjungan sosial, mengunjungi teman yang tertimpa musibah/sakit dengan berdonasi.(6) Tidak diskriminasi, artinya adalah perlakuan yang tidak baik kepada seseorang yang akan menimbulkan sakit hati maupun dendam. Dengan tidak adanya diskriminasi maka perpecahan atau pembullyan dapat ditangani sedini mungkin.

Keadaan kerukunan yang terjadi di SD Negeri 08 ini, dapat dilihat dan melalui hasil observasi bahwa kerukunan antar guru keadaannya baik, sedangkan antar siswa juga baik, dimana peserta didik dapat saling membaur, akrab, dan saling menghargai satu sama lain. Berdasarkan analisis yang diterima peneliti dari hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa sikap toleransi di SD Negeri 08 secara umum sangat rukun dan harmonis.

Setelah melakukan kajian, wawancara dan observasi lapangan, maka pendalaman yang dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan pendidikan agama Islam bagi sikap toleransi beragama di SD Negeri 08 Kabawetan memunculkan sikap-sikap positive yaitu:

1) Saling menghargai,

2) Bersaudara,

3) Kebebasan,

4) Bekerjasama,

5) Tolong menolong,

6) Tidak diskriminasi. Hal- hal tersebut sangat penting untuk ditekankan kepada peserta didik mengingat asal tempat tinggal peserta didik berasal dari penjuru wilayah dan penjuru pelosok desa meskipun masih dalam satu kecamatan, yang mana peserta didik sangat beragam (heterogen).

Daya dukung di SD Negeri 08 Kabawetan dalam meningkatkan sikap toleransi pada peserta didik adalah:

1) kombinasi pembelajaran pendidikan agama Islam, upaya ini dilakukan guru PAI untuk mengenalkan sikap toleransi kepada peserta didik.

2) budaya sekolah, siswi diberi kebebasan tidak menggunakan jilbab bagi yang non muslim, guru perempuan muslim sebagai teladan bagi peserta didik dengan menggunakan jilbab sebagai penutup aurat.

3) Ekstrakurikuler dan organisasi sekolah, pembimbing organisasi yang mengoordinasi dan membimbing para peserta didik yang mengikuti ektsrakurikuler, membimbing dengan mengajarkan sikap saling menghormati, menghargai pendapat antar individu, tidak membeda- bedakan latar belakang peserta didik, dan memberi contoh tentang sikap toleransi

## 5. DAFTAR PUSTAKA

Andriani, R., & Rasto. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 4(1), 80 – 86. https://doi.org/10.17509/JPM.V4I1.14958

Aristika, A., Pd, M., Darhim, P. H., & Si, M. (n.d.), (2021). Meta-Analysis Of The Ability To Improve Advanced Mathematical Thinking Using Learning Strategies. 1 – 6.

Asrori, A. (n.d.). REKONSTRUKSI DAN REPOSISI PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA BERBASIS PENDEKATAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL | Akademika : Jurnal Pemikiran Islam.

Azra, A. (2019). Pendidikan Islam: Tradisi Dalam Modernisasi Menuju Millinium Baru (1st ed.). Kencana.

Basori, M., Sekolah, A., Agama, T., & Muhammadiyah, I. (2021). ETIKA PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK DALAM PERSPEKTIF AL

GHOZALI DAN IBN MISKAWAIH. Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 17(02),152 163.https://doi.org/10.54069/ATTAQWA.V17I02.156

Faqih, M. (2020). PERAN KYAI DALAM PENANAMAN NILAI AJARAN ISLAM DI KALANGAN SANTRI PONDOK PESANTREN ALI WAFA DESA SEPUTIH KECAMATAN MAYANG-JEMBER Diajukan kepada

Institut Agama Islam Negeri Jember Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Fakultas Trabiyah dan Ilmu .

Hamidah, A. Z., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik. JURNAL AN- NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman, 7(02), 1 – 15.

Hasan, M., & Anita, A. (2022). Pengaruh Islam Terhadap Pengamalan Keagamaan Masyarakat Di Indonesia. AT-THARIQ: Jurnal Studi Islam Dan Budaya, 2(02).

Ismaya, A. (2019). Metodologi Penelitian. Syiah Kuala University Press. ISROFIL, I. (2010). INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAQ KEPADA

MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA YANG MENGIKUTI BAITUL ARQAM TAHUN AKADEMIK 2009/2010.

Jalaluddin. (2019). Kapita selekta pendidikan : suatu telaah tentang konsep pembaharuan pendidikan di zaman kolonial Belanda (Cet 1).

Kalam Mulia. Kahar, S., Barus, M. I., & Wijaya, C. (2019). Peran Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri. Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology), 4(2), 170 – 178.https://doi.org/10.24114/ANTRO.V4I2.11949

Naro, W. (2020). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam.

Ramadhan, S. T. (2022). Peran Pengasuh dalam Penerapan Nilai-nilai Tasawuf di Pondok Pesantren Nurul Iman Lingkungan Jarum, Kelurahan Kayuloko, Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Wonogiri.